

**PSIKOTERAPI ISLAMI TERHADAP PASIEN SAKIT JIWA
MELALUI PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Pengobatan Bapak RE. Asmari di Bandengan Pekalongan)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI YOGYAKARTA
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu**

OLEH :

SITI KHUSNUL KHOTIMAH

9741 3488

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

ABSTRAK

SITI KHUSNUL KHOTIMAH – NIM. 97413488. PSIKOTERAPI ISLAMI TERHADAP PASIEN SAKIT JIWA MELALUI PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI KASUS PENGOBATAN BAPAK RE. ASMARI DI BANDENGAN PEKALONGAN, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Pengobatan alternative biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan dalam bidang obat-obatan tradisional, ada kalanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan dalam dua bidang sekaligus. Mera biasanya disebut dengan sinse, tabib, paranormal dan lain sebagainya. Tetapi ada juga yang tidak mau mendapat sebutan di atas. Jenis yang terakhir ini umumnya adalah orang Islam atau ulama' yang memiliki kemampuan untuk menyembuhkan penyakit apapun jenisnya melalui doa-doa atau wirid tertentu yang diambil dan bersumber dari ajaran Islam seperti dzikir dan sholawat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus, dengan sumber datanya Bapak Asmari, mantan pasien sakit jiwa, dan aparat desa Bandengan. Obyek penelitiannya adalah cara penyembuhan dan terapi, sedang metode pengumpulan datanya melalui metode interview, observasi, dan dokumentasi. Analisa datanya menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pembahasannya melalui cara berpikir induktif dan deduktif..

Pelaksanaan psikoterapi Islami yang dilakukan Bapak RE Asmari dengan melalui beberapa tahapan. Adapun pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pasien yang sudah sembuh adalah mereka mendapat keuntungan. Dari segi kesehatan mereka bisa sembuh dan dari segi ilmu mereka mendapat wawasan pengetahuan Islam yang tak terduga. Dan hasilnya banyak pasien yang berhasil disembuhkan dengan metode yang digunakan.

Kata kunci: psikoterapi islami, pasien, sakit jiwa, pendidikan agama Islam

Drs. Moch Fuad
Drs. Radino, M.Ag.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Siti Khusnul Khotimah
Lamp : Satu eksemplar

Kepada
Yth : bapak Dekan fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya atas skripsi Saudari :

Nama : Siti Khusnul Khotimah
Nim : 97413488
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Psikoterapi Islami Terhadap Pasien Sakit Jiwa melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam (STUDI KASUS PENGOBATAN BAPAK RE ASMARI DI BANDENGAN PEKALONGAN)
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Harapan kami dalam waktu singkat Saudari tersebut dapat dipanggil dalam Sidang Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I




Drs. Moch.Fuad

NIP. 150 234 516

Yogyakarta, 29 Januari 2003

Pembimbing II



Drs.Radino, M.Ag

NIP. 150 268 798

H.M.S. Prodjodikoro

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Konsultasi

Hal : Skripsi Saudari

Siti Khusnul Khotimah

Lamp : Delapan Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

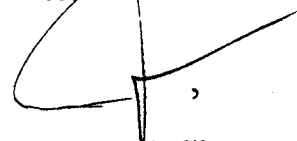
Setelah mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya mengenai skripsi saudari siti khusnul khotimah yang berjudul "Psikoterapi Islami terhadap Pasien Sakit Jiwa melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pengobatan Bapak RE. Asmari di desa Bandengan Pekalongan); Kami selaku konsultan berpendapat skripsi tersebut dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami serahkan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan selayaknya. Smoga skripsi ini bermanfaat bagi almamater, agama, nusa, dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2003

Konsultan



H.M.S. Prodjodikoro

NIP. : 150 048 250



PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DT/ PP.01.1/ 07 / 03

Skripsi dengan judul : Psikoterapi Islami terhadap Pasien Sakit Jiwa melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pengobatan Bapak RE. Asmari di Desa Bandengan Pekalongan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Siti Khusnul Khotimah

NIM : 9741 3488

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 17 Februari 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Hj. Meizer SN. M.Si

NIP 150 219 153

Sekretaris Sidang

Drs. Sedva Santosa, SS. M.Pd

NIP. 150 249 226

Pembimbing Skripsi I

Drs. Moch. Fuad

NIP. 150 234 516

Pembimbing Skripsi II

Drs. Radino, M. Ag.

NIP. 150 268 798

Penguji I

Drs. H.M.S. Prodjodikoro

NIP. 150 048 250

Penguji II

Drs. Ahzab Muttajien, M.Ag.

NIP. 150 242 327

Yogyakarta, 24 Maret 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd.

NIP. : 150037 930

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya kepada penyusun, sehingga atas segala bimbingan-Nya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga, shohabat, dan umatnya yang setia terhadap ajaran yang dibawanya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Fakultas Tarbiyah, juga sebagian syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh penyusun guna memperoleh gelar Sarjana bidang Pendidikan Agama Islam.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari banyak pihak serta adanya bimbingan dari para dosen yang ditetapkan oleh Fakultas. Oleh karena itu sudah sepatutnya penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs.H. Rahmat Suyud. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
2. Bapak Drs. Moch.Fuad selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran.
3. Bapak Drs. Radino, Mag, selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan bimbingan didalam penelitian lapangan ini.

4. Karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penyusun sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Yang terhormat bapak RE Asmari yang telah membantu penyusun sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua saya, khususnya ibu yang berjuang dengna ikhlas dan do'anya sampai ananda selesai kuliah.
7. Semua pihak yang memberi izin untuk mengadakan penelitian.
8. Adik serta kakak, sahabat dan handai taulan yang telah membantu penyusun dalam penyusunan skripsi ini.

Tidak ada sepatah katapun yang dapat penyusun sampaikan kecuali hanya do'a semoga mereka semua mendapat balasan pahala yang setimpal dari Allah SWT, atas jasa-jasanya kepada penyusun, jazakumullah ahsanal jaza'.

Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Segala kekurangan hanyalah semata-mata karena keterbatasan penulis dan hanyalah Allah SWT pemilik segala kesempurnaan.

Yogyakarta, 01 Januari 2003

Penyusun



Siti Khusnul Khotimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	10
E. Alasan Pemilihan Judul.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	13
H. Tinjauan Pustaka.....	17
I. Kerangka Teoritik.....	23
1. Tinjauan tentang pengobatan sakit jiwa.....	24
a. Pengertian tentang sakit jiwa.....	24
b. Macam-macam sakit jiwa.....	24
c. Pengertian tentang gangguan jiwa.....	31
d. Macam-macam gangguan jiwa.....	32
2. Tinjauan Psikoterapi Islami.....	33
a. Pengertian psikoterapi Islami.....	3
b. Dasar dan tujuan.....	4
c. Proses Pengobatan pasien sakit jiwa.....	7
d. Proses Pengobatan Gangguan Jiwa Menurut Nabi Muhammad SAW.....	8
J. Sistematika Pembahasan.....	41

BAB II	: GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
	A. Letak Geografis.....	44
	B. Latar Belakang Kehidupan Sosial Desa Bandengan.....	45
	C. Rumah Pengobatan bapak RE Asmari	47
	D. Hubungan Tempat pengobatan pasien sakit jiwa dengan masyarakat	48
	E. Gambaran atau kondisi dan keadaan pasien	48
BAB III	: LATAR BELAKANG KEHIDUPAN BAPAK RE ASMARI	
	A. Latar Belakang Keluarga.....	50
	B. Latar Belakang Pendidikan	51
	C. Kepribadian	52
	D. Pengalaman lain.....	53
BAB IV	: PROSES PENYEMBUHAN PASIEN SAKIT JIWA	
	A. Konsep Dasar Psikoterapi.....	55
	B. Motivasi dan Tujuan	56
	C. Proses dan kasus.....	60
	D. Metode yang digunakan	72
	E. Tingkat Keberhasilan Penyembuhan Pasien Sakit Jiwa.....	75
	F. Pengaruh Pendidikan agama Islam	76
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran-Saran.....	80
	C. Kata Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan menghindari pemahaman yang berbeda-beda terhadap maksud judul di depan, maka penulis perlu memeperjelas beberapa istilah yang tercakup dalam judul di depan:

1. Psikoterapi Islami Terhadap Pasien Sakit Jiwa

Psikoterapi adalah perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional di mana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan profesional dengan pasien, yang bertujuan menghilangkan, mengubah atau menemukan gejala-gejala yang ada, perbaikan pola tingkah laku yang rusak, meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif.¹

Psikoterapi Islami adalah upaya penyembuhan jiwa (nafs) manusia secara rohaniah yang didasarkan pada tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan metode analisis esensial empiris serta ma'rifat terhadap gejala yang tampak pada manusia.²

¹ Abdul Aziz Wahyudi, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo 1991), hlm.157

² H. Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2002). hlm.181

Pasien sakit jiwa adalah orang yang menderita gangguan jiwa yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa baik yang diusahakan oleh Pemerintah maupun swasta termasuk panti rehabilitasi sosial ataupun dalam perawatan seorang dokter.³ Sedang pasien sakit jiwa di sini adalah mereka yang terkena gangguan jiwa yang dirawat oleh bapak RE Asmari selaku pengasuh tempat pengobatan ini.

2. Pendekatan

Pendekatan yaitu usaha dalam rangka aktifitas untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.⁴ Penulis menggunakan pengertian yang pertama karena semua kegiatan atau aktifitas yang dilakukan penulis adalah melakukan hubungan dengan orang yang ingin ditelitinya.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa arab adalah "*Tarbiyah*" kata kerja "*robba*". Di dalam kata ini terkandung suatu proses pembinaan, pimpinan, pemeliharaan. Jadi pendidikan bukan hanya sekedar sebuah pengajaran semata yang hanya memberikan pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu, pendidikan lebih banyak ditujukan kepada perbaikan

³ Direktorat Kesehatan Jiwa Dit. Jen Yan. Kesehatan Dep Kesehatan RI, *Pedoman Rehabilitasi Pasien Mental Rumah Sakit Jiwa Di Indonesia*, Jakarta, 1983, Hlm. 5

⁴ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) Hlm. 196

sikap mental yang akan terwujud di dalam amal perbuatan baik bagi keperluan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.⁵

Agama Islam adalah apa yang diturunkan oleh Allah dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunah (hadits Shohih) yang berisi perintah-perintah dan larangan-larangan untuk kemaslahatan umat baik dalam urusan dunia maupun akhirat.⁶

Pendidikan agama Islam berarti usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.⁷ Jadi yang dimaksud dengan Psikoterapi Islami terhadap pasien sakit jiwa melalui pendekatan pendidikan agama Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan terhadap suatu penyakit apakah mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan melalui bimbingan al-Qur'an dan As-Sunah yang ditempuh secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik atau pasien sakit jiwa supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

4. Desa Bandengan

Desa Bandengan tepatnya di kecamatan Pekalongan utara, Kodia Pekalongan, Jawa Tengah, di desa inilah ada sebuah rumah

⁵ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN, 1984), Hlm.27.

⁶ Ibrahim Lubis, *Agama Islam Suatu Pengantar*(Jakarta: Ghalia Indonesia) Hlm. 107.

⁷ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) Hlm. 27.

yang khusus untuk merawat pasien sakit jiwa, dan tempat ini tidak diberi nama atau nama yayasan. Tetapi tempat ini dikelola oleh bapak RE. Asmari dan penulis menjadikan desa ini sebagai obyek penelitian lapangan. Dari berbagai pengertian di atas penulis dapat menguraikan maksud judul penelitian di sini adalah upaya penyembuhan jiwa terhadap pasien sakit jiwa yang dilakukan oleh bapak RE Asmari yang didasarkan pada tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits di sebuah desa Bandengan tepatnya di kota Pekalongan.

B. Latar Belakang Masalah

Modernisasi, industrialisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang sangat cepat. Namun tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan itu sehingga dapat menimbulkan stress. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat maju telah kehilangan aspek spiritual yang merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia, terlepas apakah ia seorang yang beragama atau sekuler sekalipun. Pola atau gaya hidup masyarakat maju mengalami perubahan mendasar seperti : nilai-nilai moral, etika, agama, dan tradisi lama ditinggalkan karena dianggap usang. Kehampaan spiritual, kerohanian, dan rasa keagamaan inilah yang justru menimbulkan permasalahan psiko sosial dibidang kesehatan jiwa.

Banyak orang terpukau dengan modernisasi, mereka menyangka dengan modernisasi itu serta merta akan membawa kesejahteraan (well being). Mereka lupa bahwa dibalik modernisasi itu ada gejala yang

dinamakan “*the Agony Of Modernization*”, yaitu adat sengsara karena modernisasi. Gejala di atas ditandai dengan semakin meningkatnya angka-angka kriminalitas yang disertai dengan kekerasan, perkosaan, pembunuhan, judi, penyalahgunaan obat terlarang. Kenakalan remaja, prostitusi, bunuh diri, gangguan jiwa.⁸

Pendidikan agama khususnya agama Islam sangat penting karena mempunyai dua aspek, yang pertama aspek pendidikan agama yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-laranganNya. Aspek kedua dari pendidikan agama yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri, kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan itu tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang boleh dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama. Intinya pendidikan agama yang diberikan sejak kecil, akan memberikan kekuatan yang akan menjadi benteng moral dan polisi yang mengawasi tingkah laku dan jalan hidupnya dan menjadi obat anti penyakit atau gangguan jiwa.⁹

Mereka banyak yang mencari alternatif lain dalam mengobati berbagai penyakit, baik gangguan jiwa atau gangguan kejiwaan yang

⁸ Dadang Hawari, *Agama, Psikiatri dan Kesehatan Jiwa, Refleksi atas Pemikiran Zakiah Darajat* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu 1999), hlm. 129-130

⁹Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta:Gunung Agung, MCMLXXXII,1978)Hlm.129-131

mereka pikir lebih menghemat biaya dan efisiensi serta efektif bila dibandingkan dengan pengobatan secara medis kedokteran. Istilah pengobatan alternatif biasanya digunakan untuk menyebut jenis pengobatan ataupun penyembuhan non medis. Di samping istilah tersebut ada istilah lain yaitu “pengobatan tradisional” disebut demikian karena pengobatan tersebut menggunakan cara-cara tradisional seperti melalui jamu-jamuan, melalui do’a-do’a atau wirid-wirid, dan mantra-mantra yang didasarkan atau diambil dari ajaran-ajaran agama tertentu.

Pengobatan alternatif biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan dalam bidang obat-obatan tradisional, ada kalanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan dalam dua bidang sekaligus. Mereka biasanya disebut dengan sinse (untuk ahli obat Cina), tabib (untuk orang arab ataupun orang Islam), paranormal dan lain sebagainya. Tetapi ada juga yang tidak mau mendapat sebutan di atas. Jenis yang terakhir ini pada umumnya adalah orang Islam atau Ulama’ yang memiliki kemampuan untuk menyembuhkan penyakit apapun jenisnya melalui do’a-do’a ataupun wirid-wirid tertentu yang diambil dan bersumber dari ajaran Islam seperti dzikir dan sholawat.

Menarik apa yang dilakukan bapak RE Asmari dalam usaha menyembuhkan para pasien sakit jiwa, walaupun beliau bukan ulama tetapi beliau mampu menyembuhkan para pasien sakit jiwa itu. Usaha penyembuhannya merupakan ketrampilan dan keahlian khusus yang belum tentu dimiliki oleh setiap orang.

Bapak RE Asmari telah lama dan berpengalaman dalam membantu mengatasi pasien sakit jiwa. Pada awal praktek penyembuhan terhadap pasien sakit jiwa masyarakat menganggap sebagai hal yang biasa saja dalam arti kurang mendapat perhatian dan sambutan dari masyarakat, namun metode pendekatannya lama-kelamaan terbukti dan membawa hasil dapat menyembuhkan pasien sakit jiwa.

Bapak RE Asmari mencoba untuk mengembalikan para pasien sakit jiwa untuk kesembuhannya, dan dapat diterima oleh masyarakat. Sebenarnya tempat ini secara tidak sengaja berdiri tetapi karena adanya orang yang sakit jiwa dan keluarganya minta tolong kepada bapak RE Asmari dan akhirnya sembuh, dan kabar ini dari mulut ke mulut. Awal mula mengobati mereka sekitar tahun 1960-an dan sampai sekarang pasien yang sudah sembuh telah mencapai ratusan (menurut pengakuan dari beliau)

Bermula dari banyaknya orang yang minta tolong dan berbekal ilmu warisan nenek moyang maka beliau berniatif mendirikan tempat pengobatan pasien sakit jiwa ini. Dahulu tujuan beliau hanyalah sekedar berumah tangga, tidak ada niatan untuk mendirikan tempat pengobatan ini. Tetapi karena beliau ini dipercaya orang - orang untuk menyembuhkan akhirnya berdiri juga tempat pengobatan ini.

Bapak RE Asmari lahir di Jawa Tengah, orang tuanya asli dari Jawa Barat, dalam mendirikan tempat ini tidak ada satupun yang terlibat tetapi dalam menangani pasien sakit jiwa beliau dibantu oleh empat

orang keponakannya. Pendidikan beliau hanya sampai di SD dan mendapat bimbingan dari orang tuanya. Dan akhirnya tahu berbagai macam jamu yang untuk menyembuhkan pasien sakit jiwa.

Beliau mempunyai dasar dan tujuan untuk tolong menolong terhadap sesama manusia yang saling membutuhkan dan pasien itu dapat diterima oleh masyarakatnya.

Tempat pengobatan ini pengembangannya baik-baik saja dan beliau berinisiatif untuk memperluas tempat pengobatan ini tetapi belum tercapai.

Psikoterapi Islami yang dilakukan oleh bapak RE Asmari menggunakan pendekatan pendidikan agama Islam dalam proses menyembuhkan pasien yang dirawatnya. Terbukti dengan nasehat-nasehat beliau kepada para pasien untuk melakukan sholat lima waktu serta diberikan pendidikan membaca Al-Qur'an dan anjuran untuk membaca syahadat sebagai terapi, dalam rangka mengingat Allah. Semua itu untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya sebagai obat penyembuh jiwa. Pendidikan agama Islam ini dilakukan setiap habis melakukan sholat fardhu diberikan tuntunan pendidikan keagamaan, sehingga pendidikan diterima oleh mereka lima kali sehari. Dengan pendekatan keagamaan ini mampu menyembuhkan pasien sakit jiwa sebanyak kurang lebih 200-an dengan jangka waktu yang berbeda-beda, menurut berat dan ringannya sakit yang dideritanya.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Bp.RE Asmari tanggal 13 Desember 2001 .

Pengobatan pasien sakit jiwa di Bandengan ini berbeda dengan pengobatan yang bertempat di Giriloyo Bantul, ataupun di tempat lainnya. Di sini pasien datang kemudian diberi tetesan minyak sebagai pengelupas kulit setelah itu pasien disuruh minum pil kapsul guruh lalu pasien itu disuruh pulang. Jadi beliau tidak mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap agama.

Pengobatan pasien sakit jiwa di Bandengan ini juga berbeda dengan pengobatan yang dilakukan oleh kyai Masruri Yogyakarta, dalam penyembuhan beliau menyarankan kepada pasien untuk membersihkan jiwanya sendiri yang dilakukan dengan tirakat pensucian jiwa.¹¹

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan psikoterapi Islami terhadap pasien sakit jiwa melalui pendekatan pendidikan agama Islam ?
2. Bagaimanakah pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pasien yang sudah sembuh atau mantan pasien?
3. Bagaimana keberhasilan pasien itu dirawat ?

¹¹ Data ini diambil dari pengamatan dan wawancara dengan bapak DR. Djawadi dan Kyai Masruri. Kedua orang tersebut membuka pula praktek pengobatan tradisional. Wawancara dan observasi dilakukan pada tanggal 25 April 2002

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan proses pelaksanaan psikoterapi Islami terhadap pasien sakit jiwa melalui pendekatan pendidikan agama Islam.
2. Mendiskripsikan keberhasilan penyembuhan melalui pendekatan pendidikan agama Islam.
3. Mengungkapkan pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pasien yang sudah sembuh.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaannya untuk akademik, yaitu hasil dari penelitian ini dapat berguna menambah khasanah pengetahuan psikologi Islam terutama lapangan psikoterapi terhadap gangguan sakit jiwa.
2. Kegunaannya untuk instansi yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para konselor, kedokteran jiwa, dan peminat masalah kejiwaan untuk memahami individu yang menderita sakit jiwa.

E. Alasan Pemilihan Judul

1. Keringnya kebutuhan rohani pada manusia modern sebagian besar dari mereka mencari pelarian melalui kegiatan relegius untuk memenuhi kebutuhan rohaniah mereka dengan mendirikan sekte-sekte atau masuk ke dalam thoriqoh-thoriqoh dalam bidang tasawuf, dengan menganalogikan permasalahan tersebut dengan penyakit jiwa bagi

manusia modern. Di harapkan pendidikan agama menjadi alternatif penderita sakit jiwa di samping penyembuhan secara medis.

2. Kurangnya kesadaran dari orang tua untuk membekali pendidikan agama khususnya agama Islam kepada anaknya sejak dini, menyebabkan anak setelah dewasa tidak mempunyai pegangan hidup yang kuat sehingga anak menjadi terombang-ambing oleh keadaan yang semakin jauh dengan agama.
3. Judul di atas sesuai dengan pendidikan penulis yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di fakultas Tarbiyah ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian di sini adalah prosedur dan cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisa fakta-fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.¹² Metode penelitian memegang peranan penting yakni memberikan petunjuk tentang cara-cara atau prosedur pelaksanaan penelitian, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan, adapun fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sumber data (subyek penelitian)
2. Obyek penelitian

¹² Kuncoro, *Metode-Metode Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981), Hlm. 13.

1. Sumber data (subyek penelitian)

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah didasarkan pada kasus-kasus persoalan yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu sumber data yang dirumuskan berdasarkan data-data dari :

- a. Bapak RE Asmari, sebagai informan kunci primer.
- b. Mantan pasien sakit jiwa yang disembuhkan oleh bapak RE Asmari
- c. Aparat desa Bandengan, termasuk ketua Rt 02

Bapak RE Asmari adalah pengasuh pengobatan terhadap pasien sakit jiwa di desa Seturi Bandengan Pekalongan. Sumber data ini akan mengungkapkan informasi tentang proses pelaksanaan dalam merawat dan mengobati pasien sakit jiwa. Peneliti mengumpulkan informasi tersebut dengan metode wawancara langsung dengan bapak RE Asmari

Sedangkan untuk memperoleh sumber data dari mantan pasien sakit jiwa yaitu orang-orang yang pernah tinggal beberapa saat untuk dirawat oleh bapak RE Asmari hingga memperoleh kesembuhan, diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap beberapa pasien yang telah sembuh dari sakitnya, meliputi data, informasi tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kesembuhan diri mereka.

Sumber data para pejabat desa Bandengan di sini adalah kepala desa, sekretaris desa, dan juga ketua RT 02. Data-data yang diambil dari sumber data ini meliputi:

Sumber data para pejabat desa Bandengan di sini adalah kepala desa, sekretaris desa, dan juga ketua RT 02. Data-data yang diambil dari sumber data ini meliputi:

- a. Letak geografis
 - b. Keadaan masyarakat
 - c. Kegiatan pengobatan bapak RE Asmari
2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini meliputi : cara penyembuhan atau terapi yang dilakukan oleh bapak RE Asmari melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Amalan-amalan berupa do'a-do'a dan dzikir
- b. Nasehat-nasehat atau proses penyembuhan melalui Pendidikan Agama Islam

G. Tehnik Pengumpulan Data

- a. Metode Interview¹³

Metode interview digunakan untuk memperoleh data tentang metode pengobatan apa saja yang digunakan bapak RE Asmari dalam usaha mengobati para pasien sakit jiwa, selain itu juga mencari data mengenai metode terapi yang diterapkan dalam proses pengobatannya.

¹³ S.Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara,1996) Hlm. 113.

pasien sakit jiwa, aktifitas setiap hari para pasien sakit jiwa, hambatan bapak RE Asmari, dan lain sebagainya.

b. Metode Observasi.¹⁴

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung praktek pengobatan yang dilakukan bapak RE Asmari kepada pasien sakit jiwa.

Penulis menggunakan observasi partisipan (participant Observation) artinya peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang dikatakan orang dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka sedapat mungkin.¹⁵

Tujuannya adalah mendiskripsikan secara rinci setting yang diamati, kegiatan yang terjadi pada setting tersebut, orang yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan arti atau makna yang dipersepsikan orang terhadap kegiatan tersebut, meliputi kegiatan-kegiatan pengobatan sakit jiwa dengan pendekatan Pendidikan Agama Islam.

Observasi ini dilakukan untuk merekam data-data tentang tempat pasien sakit jiwa yang dirawat, sarana dan prasarana, praktek pengobatan, dan lain sebagainya.

¹⁴ James A.Black dan Dean,J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Terj. E.Koeswara, dkk, (Bandung: PT Eresco, 1992) Hlm. 286.

¹⁵ Foto Copy, Bahan kuliah APMD"STMPD", mata kuliah *Metode Penelitian*.

c. Data Dokumentasi¹⁶

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Contohnya : Peta desa Bandengan, demografi, dan lain-lain.

d. Metode Analisa Data

Penganalisaan data yang telah terkumpul ini penulis sajikan secara analisis deskriptif, yakni cara menggambarkan keadaan secara apa adanya dari obyek penelitian sejauh data yang dapat dikumpulkan.

Obyek dalam penelitian ini adalah pengalaman dan metode pendekatan atau tehnik penyembuhan dari bapak RE Asmari, sehubungan dengan itu penulis lebih mengutamakan data kualitatif, maka digunakan analisa deskriptif kualitatif.

Deskriptif kualitatif maksudnya adalah, “.....hanya semata-mata melukiskan keadaan dan peristiwa tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.”¹⁷

Dalam analisa deskriptif kualitatif digunakan dua metode pembahasan yaitu metode induktif dan metode deduktif.

Metode pembahasan induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

¹⁶ Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000) hlm.73

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I* (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1982) Hlm. 38.

Adapun metode pembahasan deduktif berangkat dari pengetahuan yang umum itu, kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.¹⁸

Masing-masing metode pembahasan tersebut di atas bertumpu pada pendekatan psikologis dan relegius dengan asumsi atau pertimbangan bahwa pengalaman individu itu berada dalam dataran kehidupan-kehidupan psikis. Oleh karena itu lebih mengena bila di dekati dengan pendekatan individu yang dimaksud adalah seorang yang beragama, maka pendekatan psikologis dan relegius dapat digunakan sebagai penguat dan pelengkap. Namun demikian penafsiran dan interpretasi data tetap didasarkan pada penalaran logis dari pada hanya sekedar memaparkan data apa adanya.

Beberapa contoh kasus yang ditangani oleh bapak RE Asmari diantaranya :

- a. Kasus yang dialami oleh Amirullah Bin Mukar Hasan, terkena gangguan sakit jiwa karena pengaruh lingkungan, terutama teman dalam masalah narkoba. Dia mengalami sakit jiwa selama dua tahun.
- b. Kasus yang kedua dialami oleh Kartiyoso, faktor yang menyebabkan dia terkena gangguan sakit jiwa diantaranya di PHK di tempat dimana dia bekerja kemudian diputus pacar.
- c. Kasus yang ketiga dialami oleh Ahmad Fahim, dia mengalami stres, semua barang yang ada di depannya dibanting. Faktor dia terkena stress karena ditinggal pacar ke Jakarta.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM1982) Hlm. 42.

- c. Kasus yang ketiga dialami oleh Ahmad Fahim, dia mengalami stres, semua barang yang ada di depannya dibanting. Faktor dia terkena stress karena ditinggal pacar ke Jakarta.

H. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang persoalan diseperti masalah sakit jiwa di antaranya adalah Skripsi yang disusun oleh Tyas Endarto Budi Prayitno, yang berjudul *“Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Problema Pasien di Rumah Sakit Jiwa Pusat Klaten Jawa Tengah (Suatu Tinjauan dari segi Psikologi Agama)”* dia membahas bahwa psikologi sangat tepat digunakan melalui cara psikoterapi kepada pasien di Rumah Sakit Jiwa pusat Klaten. Dengan materinya adalah Keimanan, amal Ibadah, Etika dan Akhlak yang diberikan kepada pasien yang mengalami gangguan jiwa dan penyakit jiwa sangat mempengaruhi penyembuhannya. Metode yang digunakan untuk kesembuhan pasien adalah dengan somatoterapi, psikoterapi, manipulasi lingkungan. Selain itu pengobatan psikomatic, hidroterapi, shock terapi, terapi kerja dan pembedahan psikis juga digunakan untuk kesembuhan pasien serta metode penyampaian materi dengan jalan metode interview, metode kelompok, metode pemusatan pada pasien, metode directive conseling dan metode psikoanalisa. Problema yang dihadapi pasien meliputi hal-hal yang menyebabkan gangguan kejiwaan antara lain faktor keluarga, lingkungan keturunan,

2. Masih adanya stigma masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa, bahwa penderita gangguan jiwa harus dijauhi, hal ini sangat tidak mendukung untuk kesembuhan pasien.
3. Susahnya pasien untuk memtaati semua aturan yang diberikan, misalnya melanggar peraturan perawatan, melarikan diri, dan sebagainya.
4. Kurangnya sarana yang diperlukan, misalnya dalam kebutuhan dibidang rehabilitasi contohnya untuk bacaan buku-buku agama Islam dan sarana yang lain.

Intinya bahwa pendidikan agama Islam dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam penyembuhan pasien, disebabkan karena dengan terapi keagamaan pasien akan lebih cepat tenang, tentram, dan lain sebagainya.¹⁹

Skripsi dengan judul “*Psikoterapi Agama Terhadap Kenakalan Remaja Jam’iyyah Ta’lim Wal Mujahadah Jum’at Pon di Krapyak Yogyakarta (tinjauan Materi dan Metode)*” yang disusun oleh Kusmiyati disebutkan, Psikoterapi adalah suatu usaha yang secara sadar untuk mengembalikan dan mengobati gangguan mental menuju kesehatan mental. Mental yang sehat akan menyelamatkan jiwa dari perbuatan kemungkar karena selalu terkontrol dan terarah emosionalnya. Dengan demikian psikoterapi agama merupakan faktor penting dalam rangka

¹⁹ Tyas Endarto Budi Prayitno, *Kontribusi Pendidikan Islam dalam Mengatasi Problema Pasien di Rumah sakit Jiwa Pusat Klaten Jawa Tengah (Suatu Tinjauan dari Segi Psikologi Agama)*

2. Penodongan, penodongan yang dilakukan oleh remaja di JTMJP yaitu terhadap pemakai jalan di jalan-jalan, bersama-sama dengan kelompoknya.
3. Minum-minuman keras dan narkotika. (Hal 69)

Sebab – sebab kenakalan remaja di JTMJP : 73

1. Kurangnya didikan agama

Yang dimaksudkan di sini bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru, tetapi penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga sejak anak masih kecil dengan cara membiasakan si anak dengan sifat-sifat dan kebiasaan yang baik.

2. Kurangnya pengertian orang tua tentang pendidikan.
3. Faktor lingkungan, tempat tinggal.

Adapun tema-tema materi yang disampaikan dalam ceramah agama (pengajian) yang dijadikan sebagai salah satu cara untuk menyadarkan remaja yang nakal adalah sebagai berikut :

1. Peranan generasi muslim.
2. Free sex.
3. Cara pergaulan muda-mudi Islam
4. Cara mencari jodoh.
5. Pernikahan Islami.
6. Keluarga Sakinah
7. Janji dan ancaman.
8. Narkotika dan bahayanya. 72.

- c. Bila obat itu digantungkan di depan pintu maka berkhasiat untuk menolak santet.
- d. Bila diminumkan pada orang yang suka melakukan mencuri, mabuk-mabukan, menodong, zina, perlahan-lahan akan luluh hatinya.
- e. Menyembuhkan orang yang keracunan.

Hasil yang dicapai oleh JTMJP meliputi : Jam'iyah tersebut mampu mengislamkan anak-anak di SMA STELLA DUCE, mampu menyembuhkan orang-orang yang ketagihan menjadi tidak ketagihan, dari orang yang frustasi menjadi orang memiliki semangat hidup, dan sebagainya. Intinya Jamiyyah tersebut mampu memperbaiki akhlak yang rusak menjadi akhlakul karimah dan sadar kembali akan pentingnya iman sebagai kendali agar tidak terjerumus kelembah kejahatan atau kemaksiyatan.²⁰

Lain halnya dengan skripsi yang ditulis oleh Imam Zarkasi dengan judul "*Terapi Keagamaan Bagi Pasien di Rumah sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta*", dia membahas tentang terapi keagamaan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan upaya untuk membantu proses penyembuhan pasien yang menjalani rawat inap atau opname. Upaya yang dilakukannya yaitu dengan menguatkan mental atau mengupayakan kesehatan mental mereka karena kebanyakan mereka yang opname itu mengalami

²⁰ Kusmiyati, *Psikoterapi Agama Terhadap Kenakalan Remaja Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon di Krapyak Yogyakarta, 1997*

ketegangan-ketegangan akibat kecemasan-kecemasan terhadap penyakit yang sedang dideritanya.

Tujuan terapi keagamaan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu :

- a. Untuk memberikan santunan ruhani kepada pasien yang opname untuk menguatkan hati mereka agar bersikap sabar dan tawakal dalam menerima musibah dan agar optimis dalam mencapai kesembuhannya.
- b. Memberikan tuntunan kepada pasien agar tetap melakukan kewajibannya sebagai muslim yaitu sholat.
- c. Menuntut pasien untuk berdo'a dan berdzikir.
- d. Menuntut pasien yang kritis dengan membaca kalimat thoyibah dan kepada keluarga yang meninggal diberi nasehat agar tenang dan sabar.
- e. Memberi alternatif kepada pasien untuk mengisi waktu luangnya dengan buku-buku bacaan yang islami.

Bentuk terapi keagamaan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta, di antaranya:

- a. Langsung, yaitu: ruhaniawan bertemu langsung dengan pasien dalam memberikan bimbingan dengan cara lisan.
- b. Tidak langsung, yaitu: ruhaniawan dalam memberikan bimbingan tidak secara langsung bertemu dan berhadapan dengan pasien melainkan melalui media baik dengan atau siaran.

- b. Tidak langsung, yaitu: ruhaniawan dalam memberikan bimbingan tidak secara langsung bertemu dan berhadapan dengan pasien melainkan melalui media baik dengan atau siaran.

Materi yang disampaikan meliputi: akidah, tauhid, ibadah, akhlak. Terapi keagamaan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta ini berfungsi sebagai sarana yang cukup efektif dalam pendidikan agama Islam karena setelah mendapatkan terapi keagamaan banyak responden yang mengaku bertambah wawasannya tentang agama Islam.

Terapi keagamaan ini dikatakan berhasil karena dibuktikannya dengan adanya pengakuan responden yang menganggap penting keberadaan ruhaniawan di Rumah Sakit yang cukup besar. Bagi pasien, ruhaniawan itu dapat berfungsi sebagai pembimbing, penenang hati, pengarah serta tempat bertanya.²¹

Berdasarkan dari tiga tinjauan pustaka tersebut di atas maka penelitian ini tidak sama dengan apa yang diteliti oleh penulis. Jadi posisi penelitian ini murni apa adanya.

I. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Pengobatan Sakit Jiwa

a. Pengertian Tentang Sakit Jiwa

²¹ Imam Zarkasi, *Terapi Keagamaan Bagi Pasien yang dirawat di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 1998*

b. Macam-Macam Sakit Jiwa

Sakit jiwa itu ada dua macam, yaitu :

Pertama, yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada anggota tubuh, misalnya otak, sentral saraf atau hilangnya kemampuan berbagai kelenjar, saraf-saraf atau anggota fisik lainnya untuk menjalankan tugasnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena keracunan akibat minuman keras, obat-obatan perangsang, Narkotika, akibat penyakit kotor, dan sebagainya.

Kedua, disebabkan oleh gangguan - gangguan jiwa yang telah berlarut-larut sehingga mencapai puncaknya tanpa suatu penyelesaian secara wajar atau dengan lain perkataan disebabkan hilangnya keseimbangan mental secara menyeluruh, akibat suasana lingkungan yang sangat menekan, ketegangan batin, dan sebagainya.²²

Di antara sakit jiwa yang terkenal adalah :

1) SCHIZOPRENIA

Schizofrenia adalah gangguan jiwa yang penderitanya tidak mampu menilai realitas (*Reality Testing Ability* atau RTA) dengan baik dan pemahaman diri (*self insight*) buruk. Gejalanya ada dua kelompok, yaitu : gejala positif dan gejala negatif.

a) Gejala Positif schizofrenia

²²Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, MCMLXXXII, 1978) Hlm.56

Gejala-gejala positif schizofrenia sebagai berikut :

- (1) Delusi atau waham yaitu suatu keyakinan yang tidak rasional.
- (2) Halusinasi yaitu pengalaman panca indera tanpa ada rangsangan. Misal penderita mendengar suara-suara atau bisikan-bisikan ditelinganya padahal tidak ada sumber dari suara atau bisikan itu.
- (3) Kekacauan alam pikir, yang dapat dilihat dari isi pembicaraannya. Misal bicaranya kacau sehingga tidak dapat diikuti alur pikirannya.
- (4) Gaduh, gelisah, tidak dapat diam, mondar-mandir, agresif, bicara dengan semangat dan gembira berlebihan.
- (5) Merasa dirinya orang besar, merasa serba mampu, serba hebat.
- (6) Pikirannya penuh dengan kecurigaan atau seakan-akan ada ancaman terhadap dirinya.
- (7) Menyimpan rasa permusuhan.

b) Gejala negatif schizofrenia

Gejala-gejala negatif schizofrenia adalah sebagai berikut :

- (1) Alam perasaan tumpul dan mendatar. Gambaran alam perasaan ini dapat terlihat dari wajahnya yang tidak menunjukkan ekspresi.

- (2) Mengasingkan diri tidak mau bergaul dengan orang lain.
- (3) Sukar diajak bicara, pendiam.
- (4) Tidak ada dorongan kehendak dan tidak ada inisiatif, tidak ada usaha.²³

2) PSIKOSA PARANOIA

Psikosa paranoia adalah gangguan mental amat serius, dicirikan dengan timbulnya banyak delusi penyiksaan (Delusions of Persecution) atau delusi kebesaran (Delusions of Grandeur) yang disistematisasikan, dengan kemerosotan jiwani ringan, dan idee fixed yang kaku serta salah.

Sebab-sebab psiko paranoia :

- a) Kecenderungan-kecenderungan homo seksual dan dorongan-dorongan seksual yang tertekan, yang kemudian diproyeksikan keluar (Freud).
- b) Ide-ide yang sarat dimuati oleh afek-afek yang luar biasa kuatnya.
- c) Kebiasaan-kebiasaan berfikir yang salah disebabkan oleh perasaan iri hati, sel fish, egosentrisme, terlampau sensitif, dan kerap kali dihinggap rasa curiga.

²³ Dadang Hawari, Psikiater, *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Schizofrenia*. Jakarta: Penerbit FKUI, 2001), hlm. 43

d) Merupakan bentuk kompensasi, terhadap kegagalan-kegagalannya, dan terhadap kompleks-kompleks inferiornya.²⁴

3) MANIC DEPRESIVE

Penyakit jiwa yang terkenal juga adalah manic depressive, dimana penderitanya mengalami rasa besar atau gembira yang kemudian berubah menjadi sedih atau tertekan.

Gejala-gajalanya ada dua macam yaitu :

a) Mania, yang mempunyai tiga tingkatan, yaitu : ringan (*hypo*), berat (*acute*), dan sangat berat (*hyper*).

Dalam tindakannya orang yang diserang oleh mania ringan terlihat selalu aktif, tidak kenal payah, suka menguasai pembicaraan. Pantang ditegur perkataan atau perbuatannya, tidak tahan mendengar kecaman terhadap dirinya, suka mencampuri urusan orang lain yang tidak ada hubungan dengan dirinya.

Dalam mania yang berat (*acute*) yang biasanya diserang oleh delusi-delusi pada waktu tertentu, sehingga sukar baginya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan teratur. Si sakit mengungkapkan rasa gembira dan bahagiannya secara berlebih-lebihan. Kadang-kadang ia diserang oleh lamunan yang dalam sekali sehingga tidak

dapat membedakan tempat, waktu, dan orang-orang disekelilingnya.

Dalam hal mania yang sangat berat (*hyper*), orang yang diserangnya kadang-kadang membahayakan dirinya sendiri dan mungkin membahayakan orang lain dalam sikap dan perbuatannya.²⁵

Penyakit ini dinamakan juga gila kumat-kumatan, karena si sakit berubah-ubah dari rasa lega dan gembira yang berlebih-lebihan, sudah itu bisa kembali atau menurun menjadi sedih, muram, dan tak berdaya.

Dalam hal yang pertama penderita berteriak-teriak, mencaci maki, marah-marah dan sebagainya, kemudian kembali kepada ketenangan biasa dan bekerja seperti tidak ada apa-apa.

Dalam hal kedua mungkin ia sangat emosional, marah, mencaci maki, memukul orang, ingin menghancurkan segala sesuatu, tertawa terbahak-bahak, dan sebagainya.

b) Depresif atau Melankolia

Orang ini selalu terlihat muram, sedih dan putus asa, ia merasa diserang penyakit yang tidak sembuh-sembuh atau merasa telah berbuat dosa yang tidak

²⁵ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, MCMLXXXII, 1978) hlm.60

terampuni lagi. Bahkan kadang-kadang ia menyakiti dirinya sendiri dengan menyayat-menyayat kemaluannya, sering pula si sakit berusaha membunuh orang yang paling dicintainya dan kemudian bunuh diri, karena ia merasa kasihan kepada mereka.

Melankolia ini terbagi tiga tingkatan : ringan, berat, involusi (hilangnya kesuburan).

Orang yang diserang oleh penyakit depresif atau melankolia ringan, merasa bahwa kegiatan pikiran dan fisiknya berangsur kurang, sering mengeluh tentang nasibnya yang tidak baik dan merasa tidak ada jalan untuk memperbaikinya, karena itu ia tidak mau ikut aktif dalam hal apapun, bahkan ia merasa bahwa tidak ada gunanya ia hidup.

Dalam hal melankolia atau depresif berat orang menjauhkan dirinya sama sekali dari masyarakat, tidak mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya. Gejala yang paling menonjol adalah orang merasa bahwa dia telah terlanjur berbuat dosa atau kesalahan-kesalahan besar yang tidak terampuni lagi, ia merasa seolah-olah dialah yang telah menyebabkan orang menderita bahaya dan kesengsaraan.

Melankolia atau depresif yang ketiga adalah yang terkenal dengan depresif pada umur putus asa, di mana

orang yang dihindarkannya telah mencapai umur putus asa karena habisnya kesuburan (involusi). Permulaan yang berbeda antara laki-laki dan wanita. Laki-laki kira-kira pada umur 50-65 tahun, sedangkan wanita kira-kira pada umur 40-50 tahun. Orang-orang ini menampakkan gejala-gejala kelambanan karena habisnya hormon, kekuatan pikiran dan fisik mulai berkurang.

Di antara ciri-ciri penyakit ini ialah orang yang sakit merasa curiga dan putus asa, gelisah, pengelamun. Mungkin ia akan keluar masuk kamar sambil mengeluh, menarik-narik rambutnya, mengempas-ngempaskan tangannya, menyesali dirinya. Biasanya ia tidak mau makan dan marah kepada orang yang mencoba mendekatinya. Banyak ahli yang menyangka bahwa kehabisan hormonlah yang menyebabkan penyakit itu.²⁶

c. Pengertian tentang gangguan jiwa

Gangguan jiwa adalah orang yang terkena gangguan jiwa masih mengetahui dan merasakan kesukarannya dan kepribadiannya tidak jauh dari realitas dan masih hidup dalam alam kenyataan pada umumnya.

²⁶ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, MCMLXXXII, 1978) Hlm. 60-62

d. Macam-macam gangguan jiwa

1. Neurastenia

Neurastenia adalah psikoneurosa yang ditandai oleh adanya kondisi syaraf-syaraf yang sangat lemah, tanpa memiliki energi hidup, selalu atau terus-menerus merasa capai atau lelah dan lemah yang hebat, disertai keluhan pada fungsi-fungsi bagian jeroan, kecemasan, dibarengi perasaan-perasaan nyeri dan sakit di bagian-bagian tubuhnya, sehingga individu menjadi malas dan segan berbuat sesuatu.²⁷

2. Hysteria

Hysteria adalah ketidakmampuan seseorang menghadapi kesukaran-kesukaran, tekanan... perasaan; kegelisahan, kecemasan dan pertentangan batin. Gejala-gejalanya adalah : lumpuh hysteria, cramp hysteria, kejang hysteria, mutism (hilang kesanggupan berbicara).

Termasuk dalam gejala-gejala yang berhubungan dengan mental anatara lain ialah : hilang ingatan (amnesia), kepribadian kembar, mengelana secara tidak sadar (fugue), jalan-jalan sedang tidur (somnambulism).

3. Psychasthenia

Psychasthenia adalah semacam gangguan jiwa yang bersifat paksaan, yang berarti kurangnya kemampuan jiwa untuk dalam keadaan intregasi yang normal. Gejala-gejala

²⁷ Kartini Kartono, *Hygiene Mental* (Bandung : Mandar Maju, 2000) hlm. 117

penyakit ini adalah: phobia (rasa takut yang tidak masuk akal), obsesi (di mana si sakit dikuasai oleh suatu pikiran yang tidak bisa dihindarinya), kompulsi (yang menyebabkan orang terpaksa melakukan sesuatu).

4. Gagap berbicara.
5. Ngompol (buang air yang tidak disadari)
6. Kepribadian psycopathi

Kepribadian psikopathi adalah ketidak sanggupan menyesuaikan diri yang mendalam dan kronis.

7. Keabnormalan seksuil.

Gejala-gejala yang sering dialami antara lain ialah :
onani atau masturbasi, homo-seksuil, sadism.²⁸

2. Tinjauan Psikoterapi Islami

a. Pengertian Psikoterapi Islami

Secara harfiah psikoterapi adalah perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional di mana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan profesional dengan pasien, yang bertujuan: menghilangkan, mengubah, atau menemukan gejala-gejala yang ada, memperbaiki pola tingkah laku yang rusak,

²⁸ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung , MCMLXXXVIII, 1978) hlm.55

meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif.²⁹

Psikoterapi Islami adalah sebagai upaya penyembuhan jiwa (nafs) manusia secara rohaniah yang didasarkan pada tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits.³⁰

b. Dasar dan Tujuan Psikoterapi Islami

1) Dasar Al-Qur'an

Konsep penyembuhan, pengobatan atau perawatan dari suatu penyakit yang terdapat dalam Al- Qur'an asalnya mengandung makna untuk :

- a) Memperkuat keimanan dengan Al-Qur'an
- b) Membenarkan suatu keyakinan bahwa barang siapa ditimpa suatu penyakit, maka sesungguhnya Ia mampu mengobati penyakit itu kapan saja Ia kehendaki dengan mencari metode penyembuhannya.

Dalam hal itu Al- Qur'an sebagai penyembuh dibagi dua bagian :

Pertama, bersifat umum, maksudnya seluruh isi Al-Qur'an secara maknawi, surat-surat, ayat-ayat maupun huruf-hurufnya adalah memiliki potensi penyembuh atau obat, seperti dalam firman Nya :

²⁹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Islam, Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), Hlm. 157

³⁰ Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Hlm. 181

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا
 فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (يونس ٥٧)

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh terhadap penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat untuk orang-orang yang beriman"³¹

Kedua, bersifat khusus, yakni bukan seluruh Al-Qur'an melainkan hanya sebagian, bahwa ada dari ayat-ayat atau surat-surat dapat menjadi obat atau penyembuh terhadap suatu penyakit secara spesifik bagi orang-orang yang beriman dan meyakini akan kekuasaan Allah³². Sebagaimana FirmanNya :

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
 الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dholim selain kerugian.³³

³¹ Mahmud Yunus, *Tarjamah al-Qur'anul Karim*. (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1994) hlm. 195

³² M. Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islam, Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001). Hlm. 273-275

³³ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung Gema Risalah Press 1992), Hlm. 437

Hadits riwayat dari Ahmad dan Ad-Darimi

أَسْتَفْتِ قَلْبَكَ، أَلْبِرُّ مَا أَطْمَأْنَتُ إِلَيْهِ النَّفْسِ وَ أَطْمَأْنَانٌ إِلَيْهِ
الْقَلْبِ وَ الْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ وَ تَرَدَّدُ فِي الصَّدْرِ وَ إِنْ
أَفْتَكَ النَّاسُ وَ أَفْتُوكَ (رواه احمد و الدرامي و ابصه بن

(معيد)

Artinya: *Tanyailah hatimu! Kebajikan adalah sesuatu yang tenang terhadapnya jiwa, dan tertanam terhadapnya hati sedangkan dosa mengacaukan hati dan membimbangkan walaupun setelah orang memberi fatwa.*³⁴

2) Tujuan

Islam adalah agama yang berorientasi kepada pencarian makna hidup dan jalan keselamatan. Makna hidup bersifat baik dan personal artinya apa yang dianggap baik belum tentu baik buat orang lain, begitu juga makna hidup yang sifatnya spesifik dan kreatif artinya dapat ditentukan dalam pengalaman dan kehidupan nyata sehari-hari dan tidak harus dengan prestasi akademis atau hasil renungan filosofis kreatif.³⁵

³⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Al Mizan, 1996), Hlm. 255-256

³⁵ Hanna Djumhana Bastaman, *Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: Paramedia, 1996), hlm. 14

Salah satu tugas Rasulullah SAW, adalah membawa amanah suci untuk menyempurnakan akhlak agar manusia mendapat petunjuk dan meraih makna hidup. Atas dasar itulah psikoterapi mempunyai tujuan :

- a) Membimbing seseorang menemukan hidupnya.
- b) Membimbing seseorang menemukan Tuhannya
- c) Membimbing seseorang untuk menemukan rahasia Tuhan
- d) Menjadikan seseorang berakhlak mulia, menambah kesadaran individu dan menyadarkan dengan paham yang benar, obyektif serta tidak berlebih-lebihan.

3. Proses Pengobatan Pasien Sakit Jiwa

Di bawah ini secara teori akan dikemukakan beberapa langkah dalam bimbingan terhadap klien atau pasien diantaranya:

a. Diagnosis

Diagnosis adalah penentuan sifat dari suatu ketidaknormalan gangguan atau penyakit, suatu diagnostic test (test diagnosa) yang sesuai dan dipakai untuk keperluan ini. Sedangkan menurut istilah kedokteran adalah masalah kesehatan aktual atau potensial dan berdasarkan pendidikan dan pengalamannya perawat mampu mengatasinya.

b. Prognosis

Prognosis adalah keputusan mengenai masa depan dan penghentian proses serangkaian kejadian, secara teknis sebagai

istilah kedokteran adalah ramalan tentang perawatan yang mungkin dan akibat dari penyakit atau ketidakteraturan.

c. Treatment

Langkah pemeliharaan yang merupakan inti daripada pelaksanaan psikoterapi yang meliputi berbagai usaha diantaranya: menciptakan hubungan yang baik antara konselor dan klien, menafsirkan data, fakta atau informasi yang telah tersedia terhadap klien, memberikan berbagai informasi dan merencanakan berbagai kegiatan bersama dengan klien, memberikan bantuan kepada klien dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.

d. Follow Up

Tindak lanjut adalah merupakan suatu langkah penentuan efektif tidaknya suatu psikoterapi yang telah dilaksanakan.³⁶

4. Proses Pengobatan Gangguan Jiwa Menurut Nabi Muhammad SAW

Penyembuhan yang paling efektif terhadap berbagai gangguan jiwa secara ringkas adalah:

a. Petunjuk dan tauhid

Hal ini karena kesesatan dan syirik merupakan sebab timbulnya gangguan jiwa (kesusahan) yang paling besar.

³⁶ Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung .Mandar Maju, 2000)Hlm. 101 dan 104

b. Ketulusan Iman

Hati seseorang akan menjadi lapang dan terang benderang apabila cahaya keimana yang tulus dihujamkan Allah ke dalamnya, kemudian disertai dengan amal sholeh.

c. Ilmu yang bermanfaat

Semakin luas ilmu seorang hamba, maka semakin lapang pula dadanya.

d. Taubat Nashuha

Taubat dan kembali kepada Allah SWT, mencintai-Nya dengan sepenuh hati, menghadap kepadanya dan berupaya menyepi kenikmatan melalui ibadah kepada-Nya akan menghilangkan daki-daki yang menodai hati seseorang, sehingga penyakit (kejiwaan) yang bersarang di dalamnya pun akan sirna.

e. Dzikir

Melanggengkan dzikir kepada Allah dalam keadaan bagaimana pun dan di mana pun. Karena di dalam berdzikir terdapat pengaruh yang sangat menakjubkan terhadap kelapangan dada, ketenangan hati dan sirnanya segala duka dan kesedihan.

f. Berbuat baik

Berbuat baik kepada makhluk dengan berbagai macam kebaikan dan memberi kemanfaatan kepada mereka dengan perbuatan-perbuatan yang mungkin dilakukan.

g. Keberanian

Orang yang pemberani dadanya menjadi lapang dan hatinya menjadi luas.

h. Membersihkan kotoran hati

Yakni sifat-sifat tercela yang dapat menimbulkan kegundahan dan perasaan tersiksa, seperti sifat dengki, pemaarah, khianat, permusuhan, dendam, maupun kedholiman.

i. Menghindari berlebih-lebihan

Yakni melihat, berbicara, mengutip, pergaulan dengan lawan jenis, makan dan minum secara berlebih-lebihan.

j. Mengisi waktu dengan aktifitas yang bermafaat

Yakni mengaktifkan diri dengan berbagai amalan ataupun keilmuan yang bermafaat.

k. Modus saat ini

Yakni perhatian yang dikonsentrasikan kepada pekerjaan yang sedang dilaksanakan saat itu, tidak melamunkan waktu-waktu yang akan datang dan tidak meratapi yang telah lewat

l. Qona'ah

Perasaan qona'ah bisa dimiliki dengan cara memperhatikan orang-orang yang ada di bawahnya, dan tidak melihat orang-orang yang berada di atasnya, baik dalam hal kesehatan maupun rizki, serta segala pirantinya.

Perasaan qona'ah bisa dimiliki dengan cara memperhatikan orang-orang yang ada di bawahnya, dan tidak melihat orang-orang yang berada di atasnya, baik dalam hal kesehatan maupun rizki, serta segala pirantinya.

m. Lupakan masa lalu

Yakni melupakan segala pengalaman pahit di masa lalu yang sudah tidak mungkin untuk ditolak lagi.

n. Menerima kenyataan

o. Berpikir positif

p. Tawakal

q. Gunakan akal sehat

r. Membuat perbandingan

s. Menyikapi pengaruh dari luar secara benar

t. Luruskan obyek perhatian

u. Luruskan niat dalam beramal

v. Merealisasikan ide positif

w. Konsentrasi

x. Membuat skala prioritas

y. Bersikap positif terhadap kenikmatan

z. Berdo'a³⁷

³⁷ Said bin Ali Wahf AL-Qohthaniy, *Do'a dan Penyembuhan Cara Nabi*, Terj. Kitab Ad-Du'awal Ilaj Minal Kitab Was Sunah, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999), hlm.180-189

bandengan, rumah bapak RE Asmari dan tempat pengobatan pasien sakit jiwa, hubungan sosial tempat pengobatan pasien sakit jiwa dengan masyarakat, serta gambaran atau kondisi dan keadaan pasien.

Bab tiga membahas tentang latar belakang kehidupan bapak RE Asmari meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, serta kepribadiannya, serta pengalaman lainnya.

Bab empat membahas tentang proses penyembuhan pasien sakit jiwa meliputi proses diantara tahap-tahapnya : tahap awal, tahap pengobatan serta perawatan, tahap akhir, kemudian kasus pasien sakit jiwa, dilanjutkan dengan metode yang digunakan, kemudian tingkat keberhasilan penyembuhan pasien sakit jiwa serta pengaruh pendidikan agama Islam pada pasien yang sudah dinyatakan sembuh.

Bab lima merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup kemudian daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

KATA PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti dan membahas, selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun pelaksanaan psikoterapi Islami yang dilakukan oleh bapak RE. Asmari adalah dengan melalui beberapa tahapan.
2. Adapun pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pasien yang sudah sembuh adalah mereka mendapat keuntungan. Dari segi kesehatan mereka bisa sembuh dan dari segi ilmu mereka mendapatkan wawasan pengetahuan Islam yang tak terduga.
3. Adapun hasilnya adalah banyak pasien yang berhasil disembuhkan dengan metode yang mereka gunakan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ditangkap melalui penelitian ini, maka sebagai implikasi penulis mengajukan beberapa saran:

- a. Orang yang sakit jiwa itu diharuskan mengikuti sholat jama'ah walaupun hanya duduk di belakang orang yang sholat.
- b. Semoga nasabnya atau keturunannya bisa menuruni keahlian bapak RE Asmari dan semoga ilmunya bisa diwariskan kepada keturunannya.

C. Kata Penutup

Rasanya tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain pujian sukur kehadiran Ilahi Robbi, karena berkat rahmat dan taufik-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, seraya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kepada semua yang menaruh perhatian pada perkembangan psikoterapi Islami khususnya pasien sakit jiwa.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun karena keterbatasan kemampuan penulis, maka masih terdapat kekurangna di sana-sini, baik dalam penulisannya maupun dalam penganalisaannya. Oleh karena itu saran dan kritik dari segenap pembaca sangat kami harapkan, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, kami menyembah dan memohon pertolongan, semoga bantuan dari segenap pihak yang mendukung hasil penelitian ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Black, James dan J. Champion, *Dean Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (penerjemah: E. Koeswara,dkk), Eresco Bandung, 1992,cet.ke-1
- Abdul Aziz Ahyadi, Drs, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1995, cet.ke-3
- Dadang, Hawari, Prof, DR.dr, *Agama Psikiatri dan Kesehatan Jiwa, Refleksi atas Pemikiran Zakiah Daradjat*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, cet.ke-1
- Dadang, Hawari, Prof.DR. Dr, *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Schizofrenia*, FKUI, Jakarta,2001, cet.ke-2
- Dep.P dan K, *Kamus Besar B.Indonesia*, Balai Pustaka
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Gema Risliah Press, Bnadung, 1992
- Direktorat Kesehatan Jiwa Dit.Jen Yan.Kesehatan, Departemen Kesehatan RI, *Pedoman Rehabilitasi Pasien Mental Rumah Sakit Jiwa di Indonesia*, Jakarta 1983.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN, Jakarta, 1984.
- Fuad, Nashori, *Agenda Psikologi Islam*, Pustaka Pelajar,Yogyakarta, 2002, cet.ke-1
- Hanna Djumhana Bastaman, *Meraih Hidup Bermakna*, Paramedia, Jakarta, 1996.
- Hasbi, Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000.
- Husain Usman, dr. M.Pd.dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000
- Kartini, Kartono, DR, *Hygieni Mental*, Mandar Maju, Bandung, 2000, cet.ke-7
- Kuncoroningrat, *Metode-Metode Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1981
- Kusmiyati, *Psikoterapi Agama terhadap Kenakalan Remaja Jami'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon di Krapyak*, Yogyakarta,1997, Skripsi mahasiswa alumni Tarbiyah
- Lubis Ibrohim, *Agama Islam Suatu Pengantar*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

M.Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islam, Penerapan Metode Sufistik*, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta, 2001, cet.ke-1

M.Quraish, Shihab, *Wawasan Al-Qur'an atas Berbagai Persoalan Umat*, al-Mizan, Bandung, 1996

Nasution, S.Prof.Dr, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta

Prayitno, Tyas Endarto Budi, *Kontribusi Pendidikan Islam dalam Mengatasi Problema Pasien di Rumah Sakit Jiwa Pusat Klaten Jateng (suatu tinjauan dari segi psikologi agama)*, 1997, Skripsimahasiswa alumni Tarbiyah

Sutrisno Hadi, Prof. Drs. MA, *Metode Research*, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982

Sutrisno Hadi, Prof. Drs. MA, *Metodologi Research I*, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1979.

Werner David, (penerjemah: Jaiwar Ahmad (rd)), *Apa Yang Anda Lakukan Bila Tidak Ada Dokter, Where There Is No Doctor*, Andi Offset, Yogyakarta, 1995

Zakiah Daradjat, Prof.Dr. *Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1982

Zuhairini, Drs, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981

PEDOMAN INTERVIEW

A. Pertanyaan untuk Bapak RE Asmari:

1. Kapan sejarah berdirinya tempat pengobatan pasien sakit jiwa?
2. Apa dasar dan tujuannya?
3. Bagaimana tahaap-tahap cara pengobatan yang dilakukan bapak RE Asmari terhadap pasien sakit jiwa?
4. Menurut anda perlukah bantuan keagamaan bagi para pasiennya, maksudnya: memberikan nasehat, bimbingan, bila perlu apakah hal itu penting ?
5. Tolong berikan keterangana sampai dimana perubahan pasien sakit jiwa dengan menggunakan pendekatankeagamaan ?
6. Aktifitas apa saja yang dilakukan para pasien sakit jiwa setiap hari ?
7. Bagaimana cara pembinaan terhadap pasien yang sudah dianggap mampu menerima persepsi ?
8. Apa saja materi yang diberikan bagi pasien yang sudah bisa menerima persepsi ?
9. Apa saja alat pendidikan yang digunakan ?
10. Hambatan-hambatan dalam menangani pasien yang bisa menerima dan yang belum bisa menerima persepsi?
11. Bagaimana peran keluarga pasien dalam membentuk bapak RE Asmari ?
12. Bagaimana cara menghadapi pasien yang sedang mengamuk ?
13. Apakah ada kemungkinan pasien sembuh tetapi kambuh lagi, apa sebabnya ?

14. Apa saja jadwal sehari-hari ?
15. Bagaimana bapak mendekati atau menjalin hubungan dengan pasien ?
16. Berapa lama masa pengobatannya ?
17. Apakah ada biaya administrasinya ?

B. Pertanyaan untuk pasien yang sudah dinyatakan sembuh :

1. Apa yang menyebabkan anda mengalami sakit jiwa ?
2. berapa lama anda mengalami sakit jiwa ?
3. Usaha apa yang anda lakukan sebelum ke bapak RE Asmari ?
4. Motivasi apa saja yang mendorong anda untuk sembuh ?
5. Berapa lama masa pengobatan anda ditempat ini ?
6. Metode apa yang dipakai bapak RE Asmari dalam proses psikoterapi Islami ?
7. Bagaimana pendapat anda tentang metode-metode itu serta dampak terhadap pengobatan penyakit anda ?
8. Apa pengaruh pendidikan agama Islam pada diri anda ?
9. Bagaimana perasaan anda ketika sudah dinyatakan sembuh dari penyakit sakit jiwa ?

C. Pertanyaan untuk tokoh masyarakat :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan sosial desa seturi ?
2. Bagaimana latar belakang keluarga bapak RE Asmari ?
3. Bagaimana latar belakang kepribadiannya?
4. Bagaimana latar belakang pendidikan bapak RE Asmari ?

5. Bagaimana hubungan tempat pengobatan bapak RE Asmari dengan masyarakat ?

